
**PENERAPAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN BUDAYA LITERASI SISWA SMP DAN SMA DI
BOSOWA SCHOOL MAKASSAR**

**IMPLEMENTATION OF SCHOOL LITERACY MOVEMENT TO
IMPROVE THE STUDENT LITERACY CULTURE SMP AND SMA AT
BOSOWA SCHOOL MAKASSAR**

Nasrullah
Jurusan Ilmu Perpustakaan
Fakultas Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
nasrullah.nasir@uin-alauddin.ac.id

Abstract

This study aims to determine the efforts made by Bosowa School Makassar in implementing the School Literacy Movement and the obstacles faced in implementing the School Literacy Movement program. This research uses descriptive qualitative method. Data collection techniques namely observation, interviews, and documentation. Analysis of the data used is data reduction, data presentation, and concluding. Test the validity of the data by using method triangulation and source triangulation. The results of the research show that the efforts made by Bosowa School Makassar in implementing the School Literacy Movement are implementing literacy classes, conducting literacy extracurricular activities, selecting ambassadors to read, publishing student workbooks, and compulsory library visits. Constraints faced in implementing the School Literacy Movement program are consistency and awareness of students about literacy is still low, the attractiveness of students is more likely to use media technology, lack of discipline, and student awareness in returning books to the library and the tight time of class hours.

Keywords: *literacy, literacy culture, school literacy movement.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan Bosowa School Makassar dalam penerapan Gerakan Literasi Sekolah dan kendala yang dihadapi dalam penerapan program Gerakan Literasi Sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan upaya yang dilakukan Bosowa School Makassar dalam penerapan Gerakan Literasi Sekolah yaitu menerapkan kelas literasi, mengadakan ekskul literasi, pemilihan duta baca, menerbitkan buku karya siswa dan wajib kunjung perpustakaan. Kendala yang dihadapi dalam penerapan program Gerakan Literasi Sekolah yaitu konsistensi dan kesadaran siswa tentang literasi masih rendah, daya tarik siswa lebih cenderung ke penggunaan media teknologi, kurangnya disiplin dan kesadaran siswa dalam mengembalikan buku ke perpustakaan dan padatnya waktu jam pelajaran.

Kata kunci: *literasi, budaya literasi, gerakan literasi sekolah.*

PENDAHULUAN

Budaya literasi sudah menjadi wacana yang sangat sering diperbincangkan akhir-akhir ini, karena Indonesia merupakan negara yang memiliki peringkat yang rendah

dalam kemampuan literasi., terlebih ketika akhir tahun 2019 lembaga *Programme for International Student Assessment (PISA)* mengeluarkan hasil skor Indonesia dalam kemampuan membaca menunjukkan angka

371 jauh dibawah rata-rata [1]. Tentu persoalan literasi ini merupakan tantangan dan tugas yang berat dilakukan lembaga pendidikan dan pemerintah secara khusus, terlebih literasi merupakan landasan atau pondasi yang penting dalam mencerdaskan kehidupan anak bangsa.

Secara sederhana literasi merupakan kemampuan membaca dan menulis, menurut Ref. [2] Literasi dapat diartikan sebagai kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis dan berbicara. Sedangkan menurut Ref. [3] menjelaskan literasi sebagai kemampuan membaca dan memahami teks, grafik, tabel, dan diagram dalam berbagai konteks. Dengan demikian literasi dapat diartikan kemelekakan huruf atau keberaksaraan dalam memahami suatu informasi baik dalam kemampuan menulis, membaca maupun menganalisa suatu fenomena.

Kemampuan literasi ini harus dipupuk sedini mungkin, agar menjadi dasar pendidikan sepanjang hayat. Usia sekolah sangat cocok dalam pendalaman karakter budaya literasi, karena diusia sekolah inilah mudah dalam menyerap instruksi dan pengetahuan dibandingkan ketika usia semakin lanjut maka sulit untuk menyerap sesuatu dan daya ingat mulai mengalami penurunan. Lanjut usia secara fisiologis terjadi penurunan fungsi kognitif (memori) yang bersifat ireversibel, kondisi ini disebabkan oleh penuaan dan perubahan degenerative yang mungkin progresif [4].

Kondisi minat baca dan tulis siswadi Indonesia masih tergolong sangat rendah, tentu ada faktor yang mempengaruhi sehingga terjadi demikian, misalnya pengaruh lingkungan keluarga, bahan bacaan, metode pembelajaran dan perkembangan teknologi informasi. Menurut Ref. [5] dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa faktor-faktor mempengaruhi literasi pada siswa ada 2 yaitu faktor yang berasal dari dalam

(internal) diri siswa seperti: faktor keturunan, minat, bakat dan IQ, sedangkan faktor yang berasal dari luar (eksternal) siswa seperti motivasi, keluarga dan bimbingan belajar (les).

Tentu ukuran kualitas suatu bangsa diukur dari segi kecerdasan dan pengetahuan masyarakatnya dan semua itu bisa didapatkan melalui kegiatan literasi, maka dari itu pemerintah berupaya memberikan salah satu solusi dalam mengatasi persoalan literasi ini. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti maka Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Anies Baswedan meluncurkan program yang diberi nama Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud, Mahsun [6] mengatakan bahwa tujuan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) ini yakni agar siswa membiasakan dan termotivasi untuk mau membaca dan menulis guna menumbuhkan budi pekerti. Dalam jangka panjang, diharapkan dapat menghasilkan anak-anak yang memiliki kemampuan literasi tinggi. Sedangkan dalam Ref. [7] dijelaskan tujuan dari Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yakni menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran berbudaya literasi dan membentuk warga sekolah yang literat dalam hal baca tulis, numerasi, sains, digital, finansial, budaya dan kewargaan.

Bosowa School Makassar merupakan sekolah swasta yang didirikan pada tahun 2013 oleh Yayasan Aksa Mahmud-Bosowa Education yang memiliki dua tingkatan yakni SMP dan SMA. Sekolah ini menerapkan dua kurikulum yakni kurikulum Nasional dan kurikulum Cambridge Internasional, meski terbilang cukup muda namun Bosowa School Makassar terus melakukan pembenahan dan meningkatkan kualitas sehingga pada tahun 2015 memperoleh akreditasi dengan nilai "A" [8]. Sebagai lembaga pendidikan yang memiliki visi misi untuk mencerdaskan kehidupan

anak bangsa, Bosowa School Makassar tentu melakukan pengembangan dan peningkatan dalam proses belajar mengajar termasuk dalam menerapkan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) guna meningkatkan budaya literasi siswa di Bosowa School Makassar. Tujuan penulisan ini yakni untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan Bosowa School Makassar dalam penerapan program Gerakan Literasi Sekolah serta kendala apa saja yang dihadapi didalam pelaksanaan program tersebut. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan manfaat dan masukan kepada sekolah sekolah dalam menerapkan Gerakan Literasi Sekolah sehingga memberikan sumbangan pemikiran maupun menjadi acuan atau pertimbangan dalam penerapan Gerakan Literasi Sekolah sebagai upaya meningkatkan budaya literasi siswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan bagian penting dalam setiap penelitian karena merupakan cara ilmiah dalam memperoleh data penelitian, Ref. [9] menjelaskan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, Ref. [10] menjelaskan kualitatif deskriptif merupakan suatu penelitian yang dilakukan pada kondisi yang alamiah, peneliti bertindak sebagai instrument kunci dari sebuah penelitian dan data yang dihasilkan adalah data deskriptif berupa kata-kata yang selanjutnya dinarasikan.

Lokasi penelitian ini di Bosowa School Makassar yang berlokasi di jalan Lanto Dg. Pasewang No. 39-41, Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini berfokus pada upaya-upaya dan kendala Bosowa School Makassar dalam penerapan program Gerakan Literasi Sekolah.

Sumber data merupakan hal vital dalam penelitian karena merujuk kepada sumber peneliti dalam memperoleh sebuah data,

Ref. [11] sumber data adalah tempat data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa manusia, artefak, ataupun dokumen-dokumen. Pada penelitian ini memanfaatkan data primer yang datanya diperoleh dari guru dan pustakawan serta data sekunder yang diperoleh datanya dari sumber tertulis seperti buku, website, jurnal dan dokumen-dokumen yang terkait tentang Gerakan Literasi Sekolah di Bosowa School Makassar.

Teknik pengumpulan data menurut Ref. [12] ialah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, dimana cara tersebut menunjukkan pada suatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata tetapi dapat dipertontonkan hasilnya. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yakni melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, Ref. [13] yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan melakukan proses pemilihan dan penyederhanaan data, catatan atau hasil wawancara yang didapatkan, kemudian menyajikan dengan bentuk teks naratif setelah itu menarik kesimpulan hasil analisis data yang telah didapatkan. Uji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya-upaya yang dilakukan Bosowa School Makassar dalam penerapan program Gerakan Literasi Sekolah.

1. Menerapkan kelas literasi

Kelas literasi sudah menjadi bagian dalam kurikulum pendidikan Bosowa School Makassar, kelas literasi sendiri diajarkan mulai jenjang SMP dan SMA yang memiliki durasi waktu 45 menit dalam 1 kali pertemuan setiap minggunya. Di kelas literasi siswa SMP wajib membaca 3 buku dan siswa SMA 4 buku setiap semester,

buku tersebut terdiri dari buku fiksi, non fiksi dan buku yang berbahasa Inggris. Tema buku dibebaskan kepada setiap siswa asalkan tidak mengandung unsur sara dan pornografi, buku yang mereka pilih tetap diperlihatkan kepada guru pendamping agar diseleksi apakah buku itu cocok dibaca diusianya atau tidak.

Disetiap pertemuan dalam kelas literasi dimulai dengan membaca 15 menit kemudian sisa 30 menitnya dilanjutkan dengan menggilir siswa tampil didepan teman-temannya untuk menceritakan dan mempersentasikan bahan bacaannya. Metode ini bagus untuk mengingat kembali bacaannya sehingga tidak mudah mereka lupa serta metode ini juga mampu mengasah kemampuan membaca siswa.

2. Mengadakan ekskul literasi

Bosowa School Makassar dalam membangun budaya literasi membentuk dan mengadakan ekskul literasi, terdiri dari Debat Klub dan Karya Ilmiah Remaja (KIR). Ekskul literasi ini diadakan 2 kali dalam seminggu. Debat Klub sendiri dibimbing oleh guru pendamping yang juga guru Bosowa School Makassar, di forum ini siswa diajarkan menganalisa dan kritis terhadap isu-isu sosial yang berkembang, mereka mendapatkan materi dari membaca artikel dan referensi lainnya serta melihat kondisi yang terjadi. Debat klub ini juga bertujuan untuk melatih kecakapan berbicara, melatih sifat berani mengungkapkan pendapat serta melatih sifat toleransi dalam menghormati pendapat lawan bicara.



Gambar 1. Kegiatan Debat Siswa

Sumber: Instagram @bosowaschoolmks

Karya Ilmiah Remaja (KIR) juga merupakan bagian dari ekskul literasi yang dibentuk Bosowa School Makassar guna mengasah kemampuan berpikir terhadap suatu fenomena ilmu pengetahuan, membangkitkan rasa keingintahuan dan meningkatkan wawasan dan minat membaca tentang hal yang terkait.

Bosowa School Makassar bekerja sama dengan LPM Penalaran Universitas Negeri Makassar guna mengembangkan literasi siswa dalam bidang penulisan karya ilmiah. Kegiatan yang dilakukan dengan mengadakan Pelatihan Karya Tulis Ilmiah Remaja (PKTIR) selama sepekan, berkat bimbingan dan binaan dari LPM Penalaran Universitas Negeri Makassar siswa Bosowa School Makassar telah berhasil menghasilkan karya tulis ilmiah dan telah banyak mengikuti lomba tingkat daerah maupun tingkat nasional.



Gambar 2. Deklarasi dan Kerjasama dengan LPM Penalaran UNM

Sumber: Instagram @bosowaschoolmks

3. Pemilihan duta baca

Pemilihan duta baca di Bosowa School Makassar diadakan setiap semester. Di awal semester barunya akan diumumkan siapa yang menjadi duta baca perwakilan dari SMP dan perwakilan oleh SMA. Duta baca sendiri dipilih untuk bagaimana mengapresiasi siswa yang rajin membaca buku serta menjadi contoh kepada siswa yang lain untuk lebih aktif dalam proses literasi.

Dalam memilih duta literasi di Bosowa School Makassar, guru menilai aspek dan kriteria tersendiri diantaranya siswa mencapai target bacaan yang ditetapkan, melihat kualitas buku yang dibacanya, melihat hasil resensi dan persentasi buku yang dibacanya, produktif dalam menulis dan membaca, serta melihat ketajaman analisis dan kemampuannya dalam berbicara.

Duta baca yang terpilih juga sering diikuti lomba mewakili sekolah dalam kegiatan pemilihan Duta Baca Pelajar, seperti yang diikuti oleh Muhammad Fadhil Munawar di tahun 2019 berhasil menjadi juara ke 3 dalam ajang Pemilihan Duta Baca Pelajar kategori SMA se Kota Makassar yang diadakan oleh Dinas Perpustakaan Kota Makassar.



Gambar 3. Pemilihan Duta Baca Pelajar se Kota Makassar

Sumber: Instagram @bosowaschoolmks

4. Menerbitkan buku karya siswa

Implementasi dari kebiasaan membaca tidak sah jika tidak melakukan kegiatan menulis, begitu pun yang dilakukan siswa Bosowa School Makassar untuk meningkatkan kemampuan literasinya mereka bermula melakukan penulisan karya sederhana seperti puisi, cerpen dan resume sebuah buku kemudian dipajang di Mading sekolah. Karena potensi menulis siswa Bosowa School Makassar cukup baik maka pihak guru pendamping memilih siswa yang berpotensi untuk dibimbing dan diarahkan dari awal untuk menulis kemudian dijadikan sebuah buku untuk diterbitkan.

Terbukti dengan adanya bimbingan dari guru sehingga siswa Bosowa School Makassar bisa menerbitkan buku diantaranya, Roy Novri Ramadhan (*Catatan Anak Rantau*, 2017), Lee Ikrimah Ma'ruf (*Antologi puisi "Mata"*, 2017), Tulisan Antologi Cerpen (*Catatan Awal Sekolah*, 2018), dan Venus Renata (*About Time*, 2019).



Gambar 4. Launching Buku Venus Renata "About Time"

Sumber: Instagram @bosowaschoolmks

5. Wajib kunjung perpustakaan

Perpustakaan merupakan jantung sebuah lembaga pendidikan, begitu pula dengan Bosowa School Makassar yang menyediakan pelayanan informasi di perpustakaan sekolah guna memenuhi kebutuhan informasi seluruh civitas akademika Bosowa School Makassar.

Siswa diwajibkan berkunjung ke perpustakaan guna membangkitkan gairah membaca serta program ini juga dapat meningkatkan jumlah siswa ke perpustakaan sehingga siswa juga belajar bagaimana prosedur peminjaman dan pengembalian buku.

Perpustakaan Bosowa School Makassar menyediakan koleksi buku sebanyak 2.977 ekslamplar yang bisa diakses secara online dengan mengunjungi situs <https://www.librarybsm.bosowaschool.sch.id>. Layanan ini diberikan untuk memudahkan siswa dalam mencari informasi yang dibutuhkan.



Gambar 5. Siswa mengunjungi perpustakaan
Sumber: Instagram @bosowaschoolmks

Kendala yang dihadapi Bosowa School Makassar dalam penerapan program Gerakan Literasi Sekolah.

1. Konsistensi dan kesadaran siswa tentang literasi masih rendah

Dusia sekolah atau usia remaja tentu sering mengalami perubahan suasana hati atau *mood* yang berubah-ubah, begitu pun yang dihadapi siswa Bosowa School Makassar yang belum konsisten dalam pelaksanaan kegiatan literasi yang dilaksanakan di sekolah, biasanya diawal pertemuan semangat dalam menjalani kegiatan namun ditengah pertemuan mereka sudah mulai merasa bosan sehingga daya tarik terhadap kegiatan literasi yang dilakukan cenderung diabaikan.

Tentu ini tidak lepas dari kesadaran siswa yang masih sangat kurang tentang manfaat literasi bagi dirinya sendiri sehingga semangat itu masih sering berubah-ubah terlebih ketika ada faktor tertentu yang mempengaruhi.

Konsistensi dan kesadaran siswa tentang kegiatan literasi ini tentu menjadi salah satu kendala dalam penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sehingga harus menjadi perhatian pihak sekolah dalam menyadarkan arti penting literasi bagi siswa dalam kehidupannya.

2. Daya tarik siswa lebih cenderung ke penggunaan media teknologi

Tak bisa dipungkiri bahwa kita sedang memasuki era teknologi informasi, dimana kehadirannya tentu memudahkan aktivitas di segala aspek kehidupan, terutama dalam pemenuhan informasi. Kemajuan teknologi ini pula tak memandang usia yang menggunakannya, mulai dari usia balita sampai dengan usia tua. Tak terlepas dari manfaatnya tentu kemajuan teknologi ini pula memiliki dampak negatif terhadap kehidupan manusia.

Hal ini pula lah yang membuat siswa Bosowa School Makassar lebih tertarik terhadap penggunaan media teknologi dibandingkan membaca buku fisik, siswa lebih menyukai bermain dengan *smartphone* atau *leptop/notebook* yang mereka miliki sebagai sarana hiburan baik digunakan bermain game, nonton ataupun aktivitas lainnya sehingga mengurangi daya tarik untuk membaca buku fisik.

Daya tarik penggunaan teknologi inilah yang menjadi salah satu kendala dalam penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Bosowa School Makassar sehingga perlu adanya perhatian khusus terhadap siswa yang kecanduan dalam menggunakan teknologi yang bisa berdampak buruk terhadap kesehatannya.

3. Kurangnya disiplin dan kesadaran siswa dalam mengembalikan buku ke perpustakaan

Perpustakaan merupakan sarana prasarana yang dapat digunakan siswa dalam menemukan informasi yang dibutuhkan, siswa dapat meminjam dan mengembalikan buku dengan aturan waktu yang telah ditentukan oleh pengelola perpustakaan.

Perpustakaan Bosowa School Makassar juga menerapkan sistem peminjaman dan pengembalian buku, namun ada siswa ketika meminjam buku masih ada yang kurang disiplin dalam mematuhi aturan tata tertib perpustakaan. Kadangkala ada siswa yang telat mengembalikan buku dan bahkan ada yang sampai lupa mengembalikan sehingga buku perpustakaan tersebut tercecer dan bahkan ada yang hilang.

Tentu ini merupakan hal yang menjadi kendala dalam penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) karena kurangnya kedisiplinan siswa terhadap aturan tata tertib perpustakaan serta kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya sebuah buku, perlu pemahaman sedini mungkin agar tercipta kesadaran dan kecintaan siswa terhadap buku sehingga menjadi modal awal dalam membangun budaya literasi di sekolah.

4. *Padatnya waktu jam pelajaran*

Manajemen waktu merupakan sesuatu hal yang efektif dalam melakukan sebuah aktivitas, dalam mencapai titik keberhasilan bisa dilihat bagaimana cara kita mengatur waktu.

Bosowa School Makassar mempunyai waktu jam pelajaran yang cukup padat, aktivitas belajar siswa dimulai pada pukul 07.00 pagi sampai dengan pukul 15.00 kemudian dilanjutkan dengan shalat Ashar dan hafalan Qur'an sampai pukul 16.15 kemudian dilanjutkan kegiatan ekstrakurikuler hingga pukul 17.15 sore

Alasan waktu yang cukup padat tentu menjadi kendala dalam penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Bosowa School Makassar, seperti kurangnya siswa dalam mengunjungi perpustakaan karena disibukkan dengan banyaknya aktivitas yang dilakukan serta padatnya jadwal itu pula yang membuat siswa cukup lelah sehingga

tidak fokus dalam kegiatan ekstrakurikuler literasi dan bahkan ada yang tidak bisa hadir karena kelelahan beraktivitas seharian. Tentu ini merupakan kendala yang harus dibenahi agar siswa betul-betul fokus dalam beraktivitas, sehingga penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) ini berjalan dengan baik sehingga budaya literasi di Bosowa School Makassar bisa meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam meningkatkan budaya literasi siswa di Bosowa School Makassar dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan Bosowa School Makassar dalam penerapan Gerakan Literasi Sekolah yaitu menerapkan kelas literasi, mengadakan ekstrakurikuler literasi, pemilihan duta baca, menerbitkan buku karya siswa dan wajib kunjung perpustakaan.
2. Kendala yang dihadapi dalam penerapan program Gerakan Literasi Sekolah yaitu konsistensi dan kesadaran siswa tentang literasi masih rendah, daya tarik siswa lebih cenderung ke penggunaan media teknologi, kurangnya disiplin dan kesadaran siswa dalam mengembalikan buku ke perpustakaan dan padatnya waktu jam pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Kemendikbud. 2019. *Hasil PISA Indonesia 2018: Akses Makin Meluas, Saatnya Tingkatkan Kualitas*.
<http://kemendikbud.go.id/main/blog/2019/12/hasil-pisa-indonesia-2018-aksesmakin-meluas-saatnya-tingkatkan-kualitas>. Diakses pada tanggal 20 Maret 2020
- [2]. Dewi Utama. 2016. *Panduan Literasi Sekolah*. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- [3]. Pamungkas, A. S. 2017. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Literasi pada Materi Bilangan bagi Mahasiswa Calon Guru SD. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol.3, No. 1, page 228-240.
- [4]. Gething, L, Fethney, J, Mckee, K, Persson, LO, Goff, M & Churchward. 2004. Validation of the Reactions to Ageing Questionnaire: Assessing Similarities A Cross Several Countries. *Journal of Gerontological Nursing*. Vol 30, No. 9, page 47-54.
- [5]. Kana Saputri, Fauzi, Nurhaidah. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Anak Kelas 1 SD Negeri 20 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah* Vol. 2 No. 1, page 98-104.
- [6]. Kemendikbud. 2015. Kemendikbud. 2015. *Mendikbud Luncurkan Gerakan Literasi Sekolah*. <http://kemendikbud.go.id/main/blog/2015/08/mendikbud-luncurkan-gerakan-literasi-sekolah-4514-4514-4514>. Diakses pada tanggal 20 Maret 2020.
- [7]. Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud. 2018. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- [8]. Bosowa School Makassar. *Sejarah Bosowa School Makassar*. makassar.bosowaschool.sch.id/sejarah. Diakses 23 Maret 2020.
- [9]. Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- [10]. Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian dan Pengembang*. Bandung. Alfabeta.
- [11]. H.B. Sutopo 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Dasar Teori dan*
- Terapannya dalam Penelitian. Surakarta. Sebelas Maret Press.
- [12]. Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta.
- [13]. Ahmadi, R. 2014 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta. ArRuzz Media.